

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Malnutrisi

Malnutrisi merupakan keadaan ketika tubuh tidak menerima asupan gizi yang cukup. Menurut definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) malnutrisi adalah ketidakseimbangan seluler antara asupan nutrisi dan energi dengan kebutuhan tubuh untuk keberlangsungan pertumbuhan. Ketidakseimbangan ini dapat disebabkan oleh asupan diet yang tidak sesuai ataupun kondisi kesehatan yang mempengaruhi kemampuan tubuh untuk mencerna dan menyerap nutrisi dari makanan (Triawanti dkk., 2018).

Penentuan status kesehatan manusia di masa mendatang sangat bergantung pada asupan nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan. Proses optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang krusial terjadi pada dua tahun awal kehidupan (Sasube dan Luntungan, 2017). Menurut Direktorat Kesehatan Gizi dan Masyarakat Bappenas, Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah periode yang berlangsung selama 1000 hari yang dimulai dari kehamilan selama 270 hari (9 bulan) hingga anak mencapai usia 2 tahun (730 hari). Periode ini dikenal juga sebagai Periode Emas (*Golden Period*) atau disebut juga sebagai waktu kritis, dan jika tidak dimanfaatkan dengan baik, akan mengakibatkan kerusakan permanen (Sasube dan Luntungan, 2017).

Selain itu, malnutrisi dapat diakibatkan oleh pemberian MP-ASI yang tidak sesuai. Bayi harus mendapatkan MP-ASI yang cukup untuk mencegah terjadinya kurang gizi pada anak. Kekurangan gizi dapat terjadi jika pemberian MP-ASI tidak sesuai sehingga dapat menghambat perkembangan intelektual anak dan meningkatkan risiko infeksi. Kebutuhan makanan pendamping yang tidak terpenuhi akan meningkatkan risiko kurang gizi pada anak jika dibandingkan dengan pemberian MP-ASI yang mencukupi. Pemberian MP-ASI yang tepat harus mengandung berbagai zat gizi salah satunya seperti protein yang mencukupi untuk memastikan status gizi anak berkembang dengan baik (Shobah dan Rokhaidah, 2021).